

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu hal penting dalam kehidupan manusia karena pendidikan merupakan suatu sistem yang memiliki komponen yang saling berkaitan. Sistem adalah suatu hal yang secara keseluruhan memiliki fungsinya masing-masing serta saling berkaitan satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan tertentu (Tusriyanto, 2015). Seiring berjalannya waktu, pendidikan akan terus berkembang, yang berarti manusia juga harus ikut berkembang di dalamnya, karena pendidikan memegang peran penting dalam membentuk manusianya. Alpian, dkk (2019 :66-72) menyatakan bahwa pendidikan itu merupakan proses kehidupan yang akan membantu individu dalam mengembangkan diri untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga, menjadi seseorang yang terdidik dan berguna untuk banyak hal itu sangat penting. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, upaya mencerdaskan bangsa ini hanya akan terwujud apabila keseluruhan komponen baik pendidik, anak didik, lingkungan, model, metode, materi, media, tujuan pendidikan dan sebagainya berjalan dengan baik. Oleh sebab itu, diperlukannya suatu pembelajaran yang berkualitas. Pembelajaran yang berkualitas itu bisa didapatkan salah satunya dari bagaimana guru menerapkan berbagai model dalam pembelajaran tersebut. Namun, pada kenyataannya pendidikan saat ini masih banyak yang menggunakan komunikasi satu arah padahal seharusnya pendidikan memiliki komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru dan siswa.

Pendidikan satu arah atau hanya menggunakan metode ceramah ini pada nyatanya masih banyak ditemukan di beberapa proses pembelajaran, karena metode ini dapat dikatakan sebagai metode pertama yang dilakukan oleh pendidik dimana pendidik menyampaikan materi secara lisan sedangkan siswa hanya mencatat dan memperhatikan apa yang dijelaskan. Sebenarnya tidak ada yang salah dengan penggunaan metode ini, hanya saja jika pendidik tidak

memahami dengan baik ketika menggunakan dan menerapkannya, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Begitu pun dengan siswa, siswa akan cepat merasa bosan, kehilangan fokus selama belajar sehingga siswa tidak akan atau kehilangan minat dalam belajar, menjadi pasif dan merugikan siswa dalam menerima pembelajaran (Amiati, 2021).

Dalam pelajaran IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial), berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa adanya sistem 1 arah, dimana guru menjelaskan dan siswa memperhatikan. . Situasi yang terjadi ini terlihat membosankan bagi siswa sehingga siswa menunjukkan sikap-sikap yang kurang berminat terhadap pembelajaran IPS yang berlangsung. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang lebih memilih untuk berbicara, bermain-main, sering izin untuk keluar dan tidak fokus selama pembelajaran berlangsung. Ilmu pengetahuan sosial itu sendiri merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari jenjang sekolah dasar sampai dengan universitas. Ratnawati (dalam Moeljono Cokrodikarjo,2013) menyatakan bahwa IPS adalah suatu perwujudan dari suatu pendekatan interdisipliner dari ilmu sosial. Dimana, IPS terdiri dari berbagai cabang ilmu yaitu sosiologi, antropologi, budaya, psikologi, sejarah, ekonomi, geografi, ilmu politik dan ekologi manusia. Ilmu pengetahuan sosial ini sangat penting untuk diajarkan kepada peserta didik, mengingat bahwasanya manusia merupakan makhluk sosial yang hidup bermasyarakat, selain itu untuk mencapai pembelajaran yang berhasil sesuai dengan tujuan IPS maka peserta didik harus dibekali dengan pengetahuan tentang sosial atau bermasyarakat sehingga peserta didik nantinya akan memiliki sikap dan perilaku yang baik dalam bermasyarakat.

Pembelajaran yang terkesan di suapi ini, seharusnya segera diubah, sebagai pendidik harus mengembangkan pembelajaran yang lebih hidup lagi, sehingga siswa bukan hanya diberi materi namun diberi kesempatan untuk kreatif dan lebih mengembangkan diri. Selain itu, dengan adanya minat belajar yang tinggi dari siswa maka akan berdampak baik pada hasil belajar. Melihat hal itu, maka sangat dibutuhkan inovasi-inovasi berupa model yang lebih bervariasi agar membangkitkan minat siswa.

Salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam mengatasi hal ini adalah dengan menerapkan pembelajaran cooperative learning tipe think pair share. Model pembelajaran cooperative sendiri merupakan model pembelajaran dengan melakukan sistem pengelompokan antara 4-6 orang dengan latar belakang kemampuan yang berbeda sehingga setiap anggota akan saling membantu, memiliki kesempatan untuk aktif dan semangat agar kelompoknya menang (Rosita & Leonard, 2015). Model pembelajaran cooperative learning juga terbagi atas beberapa tipe, salah satunya adalah tipe think pair share (TPS). Model think pair share (TPS) adalah salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam meningkatkan minat belajar IPS di kelas V, karena model ini secara singkat dapat dijelaskan sebagai model yang menuntut siswa untuk lebih aktif dalam memecahkan suatu masalah dengan cara berdiskusi dengan pasangan atau kelompok kecil dan membagikan yang telah di diskusikan di depan kelas kepada teman-teman yang lain (Yanti L, 2018). Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SDN Gedeg, yaitu dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Maka peneliti melakukan penelitian tentang “Penerapan Model Cooperative Learning Tipe *Think Pair Share* untuk meningkatkan minat belajar siswa SDN Gedeg”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi bahwa masalah pembelajaran yang ada, yaitu :

1. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS
2. Pembelajaran IPS yang berlangsung terlalu berpusat pada guru, bukan siswa sehingga siswa kurang berpartisipasi dalam mengeluarkan pendapat.
3. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang memberikan peluang kepada siswanya untuk mencari dan memahami sendiri, berpasangan atau berkelompok dalam materi yang dipelajari.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dikemukakan rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana proses penerapan model *Think Pair Share* (TPS) untuk meningkatkan minat belajar IPS siswa?
2. Bagaimana penerapan model *Tipe Think Pair* (TPS) Share terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk meningkatkan minat belajar siswa melalui model *Think Pair Share* (TPS) pada kelas V SD
2. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui model *Think Pair Share* (TPS) pada kelas V SD

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi terhadap proses pembelajaran mengenai peningkatan minat dalam pembelajaran IPS menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan minat belajar sehingga siswa turut berpartisipasi di dalam kegiatan pembelajaran.

- b. Bagi Guru

Dapat meningkatkan kinerja guru dalam melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS).

- c. Bagi Sekolah

Meningkatkan inovasi pembelajaran dengan memperkaya model pembelajaran yang dapat meningkatkan minat belajar IPS siswa kelas V.

- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan referensi selanjutnya dan menjadikan penelitian ini sebagai bahan rujukan dalam pengembangan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti selanjutnya.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini terdapat beberapa istilah penting yang perlu dijelaskan untuk memahami setiap variabel, diantaranya :

1. Think Pair Share

Menurut Lestari, dkk (2015 : 52), mengungkapkan bahwa *Think Pair Share* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang merangsang aktivitas berpikir siswa secara berpasangan dan berbagi pengetahuan dengan siswa lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa *Think Pair Share* adalah sebuah tipe pembelajaran yang dilakukan untuk membantu siswa agar lebih aktif dalam berpikir secara berpasangan dan dapat membagi isi pikirannya kepada siswa yang lainnya.

2. Minat

Minat merupakan ketertarikan terhadap suatu objek yang mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni segala yang berkaitan dengan minatnya (Darmadi, 2017 : 311). Oleh karena itu minat berperan penting dalam suatu pembelajaran karena minat dapat mendorong individu untuk melakukan sesuatu.